

## **BAB III**

### **PENYAJIAN DATA**

#### **A. Deskripsi Subyek Penelitian**

##### **1. Profil radio Persada FM**

###### **a. Latar belakang**

Kawasan religius makam sunan drajat dan pondok pesantren sunan drajat adalah suatu tempat yang tidak dapat dipisahkan dari ikon kota lamongan selain wisata tanjung kodok, dan wisata bahari lamongan yang baru. Masyarakat pesisir pantai yang dikenal dengan memiliki semangat juang dalam memecah besarnya gelombang di laut menjadikan mereka kuat dan tahan akan berbagai cobaan yang diterima. Karena selain memiliki semangat hidup yang kuat, mereka juga memiliki kekuatan iman dan taqwa.

Kekuatan dan ketokohan pengasuh dan pimpinan pondok pesantren sunan drajat lamongan, yaitu Prof. DR. KH. Abdul Ghofur menjadikan suatu kekuatan yang dibutuhkan oleh semua pihak yang datang dan pergi di wilayah tersebut, dari dalam sampai luar negeri.

Masyarakat sekitar yang dulu juga dikenal suka dengan minum (minuman keras) dan main (Judi dan wanita), secara pelan dan pasti diarahkan dengan bimbingan,

yang dilakukan oleh Prof. DR. KH. Abdul Ghofur. Untuk menjadi manusia yang benar dan berakhlaq baik. Sehingga mempunyai derajat yang mulia. Arahan dan ajakan untuk menjadikan masyarakat sekitar agar baik, dilakukan oleh kyai tanpa mengenal henti dan tanpa ada batas waktu yang tertinggal. Dari ujung kota hingga ujung desa ditempuh untuk mewujudkan masyarakat yang baik.

Namun perjuangan yang dilakukan tersebut dirasa masih kurang dan perlu untuk dilakukan suatu terobosan agar bimbingan yang hanya dilakukan di satu tempat, bisa dirasakan masyarakat di banyak tempat. Syukur Alhamdulillah, berkat doa dan perjuangan yang dilakukan untuk melakukan hal tersebut, direspon baik oleh berbagai pihak yang ingin dan turut serta membangun masyarakat untuk menjadi baik.

Kemajuan era informasi dan komunikasi yang sedang berkembang dengan hebat dan pesat menjadikan masyarakat memahami tentang kebutuhan informasi yang cepat dan terarah. Gencarnya informasi dari media tv, menjadikan masyarakat harus siap dengan segala hal yang asyik dan menarik. Bilamana tidak disaring dengan baik, akan berdampak pada moral masyarakat yang tidak menentu pola,

untuk melakukan tiruan dan tontonan dengan tuntunan media tv.

Dengan pola kesadaran yang mendalam, tentang perkembangan media radio siaran di Jawa Timur yang berkembang begitu pesat dan berjaringan kuat. Modal besar, dan sandaran yang kuat. Menjadikan radio siaran seperti jamur yang tumbuh di gunung saat musim penghujan datang.

Kawasan Paciran Lamongan yang dikenal dengan wisata religius dengan adanya makam Sunan Drajat dan pondok pesantren Sunan Drajat (PPSD). Harus menjadikan masyarakatnya mampu menyatukan pandangan dalam kegiatan yang Islami pula. PPSD dengan dipimpin langsung oleh Prof. DR. KH. Abdul Ghofur. Merasa bertanggung jawab untuk melakukan pendampingan dan pengarahan kepada masyarakat sekitar agar tidak terombang-ambing dengan informasi yang datang dari berbagai media tanpa filter yang teratur.

Dengan memiliki rasa ingin membangun masyarakat sekitarnya, PPSD berani untuk mendirikan lembaga penyiaran swasta yaitu Radio Persada Sunan Drajat. Memberikan dan melakukan pemahaman yang benar melalui pengajian yang dibawakan oleh pengasuh PPSD,

akan dapat memberikan pencerahan kepada masyarakat sekitar dalam memberikan program siaran yang berguna dan bermanfaat kepada masyarakat di wilayah yang dapat mendengarkan siaran Radio Persada FM, yaitu Lamongan dan sekitarnya.

Dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk dapat merasakan dan memberikan pendapat dengan bentuk menyampaikan dan memperoleh informasi yang bersumber dari masyarakat pendengar itu sendiri. Hal inilah yang dapat memberikan keleluasaan masyarakat yang adil dan sama dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama. Atau dalam arti kata radio persada FM memberikan waktu dan tempat yang sama bagi semua masyarakat agar sama di mata hak azasi manusia.

Karena radio persada fm, merasa yakin dan percaya diri bahwa kebebasan dalam penyiaran yang ada saat ini dijamin oleh negara, dengan landasan siaran yang mulai dari jam 5 pagi sampai jam 3 dini hari, tentu saja siaran yang bermanfaat bagi semua lapisan masyarakat pendengar, khususnya masyarakat yang senang dan suka pada program pengajian agama islam yang disiarkan secara langsung dari Pondok Pesantren Sunan Drajat.

Program pengajian yang mendapatkan rating tinggi di masyarakat disampaikan secara langsung oleh Prof. Dr. KH. Abdul Ghofur dengan tujuan agar dapat menjaga integritas nasional, menegakan nilai-nilai agama islam agar dapat meningkatkan iman dan taqwa, dengan menjunjung juga nilai dan rasa keadilan, adanya kebenaran, yang pada ujungnya masyarakat pendengar radio persada dapat hidup lebih sejahtera dan lebih cerdas dalam pergaulan dalam tatanan yang baik.

Program yang ada tentu saja dibarengi dengan pendidikan para pelaksana program siaran atau penyiar yang penuh tanggung jawab dan memberikan rasa keadilan kepada semua masyarakat pendengarnya, tentu saja para penyiar dan staf yang ada telah dibekali dengan pelatihan dan pendidikan yang memadai, sehingga mereka mampu dan dapat menjamin dan melindungi kebebasan dalam berkarya pendengarnya melalui program yang ada, atau yang lebih dikenal dengan istilah pendengar dapat mengeluarkan pikiran secara langsung melalui telepon atau lisan, dan juga datang langsung dengan melalui tulisan.

Dengan bekal yang sudah cukup, maka diharapkan adanya rasa yang sama antara pelaksana siaran dalam hal ini radio persada, masyarakat pendengar dan para praktisi

pengiklan yang ingin lebih dikenal oleh masyarakat. Di mana juga akan dapat meningkatkan status ekonomi bagi semua komponen yang terlibat.

Dengan adanya peningkatan status ekonomi yang baik, maka akan dapat mulai memberikan kontribusi yang baik kepada perusahaan dalam hal ini PT. Radio Persada Sunan Drajat yang akan dapat meningkatkan kualitas dan mutu siaran dengan melakukan pembelian sarana dan prasarana yang berteknologi baru. Sehingga tidak kalah dengan media lain yang telah lama berdiri dan sudah mendapatkan perhatian dari semua komponen masyarakat yang ada.

Radio persada yang hadir dengan niat baik untuk mengangkat harkat, martabat masyarakat setempat dengan pendekatan pola siaran yang bermutu. Akan dapat menyerap dan merefleksi aspirasi masyarakat yang beraneka ragam, untuk dapat meningkatkan daya tangkal masyarakat terhadap pengaruh buruk budaya asing, hal inilah yang pernah disampaikan oleh Presiden Republik Indonesia Ibu Megawati Soekarno Putri, saat meresmikan Radio Persada FM, di Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan, pada tanggal 14 April 2004.

b. Maksud pendirian

- 1) Siaran yang mendapatkan jaminan mutu, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, berujung pada peningkatan iman dan taqwa kepada Allah SWT, dengan memberikan manfaat yang adil dan merata.
- 2) Turut serta dalam membantu proses pembangunan masyarakat yang akan dapat menciptakan masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera.
- 3) Menggalang persatuan dan kesatuan antar masyarakat, khususnya masyarakat setempat, dalam rangka tercapainya integrasi nasional.
- 4) Siaran yang sehat dan bermutu, dengan memberikan informasi, pendidikan dan hiburan

c. Tujuan pendirian

- 1) Siaran yang sehat dan bermutu dapat dijadikan sebagai media perubahan atau agen perubahan dalam kehidupan masyarakat. Yang dapat memberikan pendidikan, pemberdayaan, pencerahan dan menumbuhkan rasa nasionalisme.
- 2) Meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup yang lebih baik, bagi semua komponen dan lapisan masyarakat yang terlibat dalam proses siaran yang sehat dan bermutu.

d. Visi

Mewujudkan masyarakat yang beragama dan berbudaya. Dengan meningkatkan ukhuwah islamiyah.

e. Misi

- 1) Terbangun sikap kritis dan peran sertanya yang bertanggung jawab sosial secara penuh terhadap lingkungan.
- 2) Menumbuhkan rasa nasionalisme dan nilai-nilai tradisi berbudaya dan beragama.
- 3) Memberikan kesejahteraan bagi semua pihak yang terlibat dalam proses siaran.

**2. Program acara pengajian kalam Ihya'ulumuddin**

Program dakwah yang disiarkan oleh radio Persada Fm merupakan ceramah agama yang disampaikan langsung oleh pimpinan Pondok Pesantren Sunan Drajat yang sampai saat ini mendapatkan perhatian yang tinggi di masyarakat. Di siarkan secara langsung setiap hari mulai jam 07.00 pagi sampai jam 08.30 serta siaran ulang pada sore hari dan malam dini hari.

Radio Persada yang berbasis pada Pondok Pesantren Sunan Drajat diharapkan bisa melakukan jalinan komunikasi dengan radio lain yang berbasis dakwah yang sehat dan bermutu, pada ahirnya akan melahirkan sebuah komunitas atau

jaringan radio dakwah yang saat ini banyak bermunculan di berbagai daerah. Dengan harapan dapat meningkatkan kualitas masyarakat yang baik dalam hal iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Program siaran Radio PERSADA FM mempunyai peranan penting yang sehat dan mendapatkan jaminan mutu. Terutama dalam kehidupan sosial guna mendapatkan dan menyebarkan informasi yang benar dan tepat. Program dakwah yang telah mendapatkan perhatian yang baik dari masyarakat, juga dijadikan sebagai sarana dan informasi yang tepat pula. Dengan memberikan informasi yang benar dan tepat tersebut, diharapkan siaran radio ini mampu mendidik masyarakat dengan konten siaran yang mendukung dan mampu menyalurkan nilai-nilai positif yang bisa diterapkan ditengah masyarakat yang heterogen dan multikultural.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Tujuan utama dari setiap penelitian adalah untuk mendapatkan jawaban dari sebuah permasalahan. Salah satu tahap yang paling penting dalam penelitian adalah tahap pengumpulan data yang didapatkan melalui berbagai proses. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk merekam siaran radio Persada FM yang akan dianalisis.

Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ini memakan waktu satu minggu, yakni antara tanggal 1 sampai 7 Mei 2015. Kemudian dari rekaman siaran radio tersebut akan disalin dalam bentuk teks dan diambil beberapa pernyataan yang merujuk pada konteks penelitian.

### **1. Seleksi isu dalam siaran kalam Ihya'ulumuddin di Radio**

#### **PERSADA FM**

Dalam framing, proses seleksi isu merupakan aspek penting yang harus diperhatikan. Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari berbagai realitas yang kompleks dan beragam tersebut akan ada beberapa aspek yang akan sengaja di seleksi dan ditampilkan. Dari proses ini selalu terkandung didalamnya ada bagian berita yang dimasukkan (*included*), tetapi ada juga yang dikeluarkan (*excluded*). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, media memilih aspek tertentu dari suatu isu.

Dari data yang didapatkan oleh peneliti dalam ceramahnya yang disampaikan dalam siaran kalam Ihya'ulumuddin, KH.

Abdul Ghofur memilih berbagai macam isu yang akan ditampilkan dan ada beberapa isu juga yang sengaja disembunyikan.

Ketika peneliti sedang mendengarkan siaran radio kalam Ihya'ulumuddin, peneliti mendapatkan sebuah proses pemilihan isu yang disampaikan secara naratif berkaitan dengan problem politik dan ketatanegaraan melalui cerita yang mengalir sebagaimana yang telah menjadi gaya bahasa yang khas dari KH. Abdul Ghofur untuk menyampaikan ceramahnya.

“Kanjeng nabi ngendiko loh, iki iso ndadekno sampean kabeh gemah ripah lohjinawe, gampang sandang pangane. Carane opo, yoiku ditoto ekonomine ojo sampek keleleran gak karuan. Khusus wedok-wedok bagian notu ekonomi, nek sampean bisuk uripe pengen gemah ripah lohjinawe ekonomine ditoto. Delok tah saiki DPR petani ikuloh akeh sing sambat, wayahe obat larang, pupuk larang, regone jagung murah, hasil tani regane murah. Iku arane gak iso notu ekonomine, gak iso notu sandang pangane. Nek kepingin gemah ripah lohjinawe yo ekonomine ditoto koyo seng dimaksud nak gone hadise kanjeng nabi iku mau”<sup>57</sup>

Dari wejangan tersebut dapat dilihat ketika beliau sedang memberikan kritik tentang aspek ekonomi bangsa, beliau memberikan kritikan pedas kepada para anggota DPR yang menjadi tumpuan rakyat untuk memperoleh keadilan dan kesejahteraan dari pemerintah. Kritik tersebut menonjolkan sisi keamburadulan program pangan dan pasar yang kini semakin menyusahkan masyarakat.

Pada kesempatan yang lain beliau memberikan kritik tentang ketegasan aparat di Indonesia yang kini sedang dipertanyakan. Dalam

---

<sup>57</sup> Deskripsi rekaman kalam Ihya'ulumuddin Senin 4 Mei 2015 pukul 07.00 wib.

pembahasan tersebut beliau sedang mengkritik penggunaan mini troll (jaring laut yang ditarik menggunakan kapal) yang dilakukan secara serampangan dan berpotensi merusak ekosistem laut.

“Wong kene mangan kabeh mergo segoro, tapi rusake iwak segoro yo mergo wong kene. Seng diarani minitroll-minitroll seng jaman pak harto di larang, saiki malah dijogo pulisi, yo buyar... Besok iwak segoro iku entek janji minitrol gak dilarang”<sup>58</sup>.

Komentar tersebut menunjukkan adanya ketidak tegasan aparat dalam menindak pelanggaran hukum yang terjadi ditengah masyarakat dalam hal pengelolaan sumberdaya alam. Selain itu beliau juga membandingkan betapa lemahnya proses penegakkan hukum negara pada era sekarang yang cenderung menurun jika dibandingkan pada era pemerintahannya presiden Suharto.

Kemudian beliau melanjutkan lagi penjelasannya mengenai contoh pengolahan sumberdaya alam yang mumpuni seperti yang dilakukan negara tetangga. Perbandingan kualitas kepemimpinan seringkali diikut sertakan oleh beliau untuk menonjolkan isu tentang ketidak berdayaannya pemimpin bangsa di era sekarang dalam mengelola dan menjaga sumberdaya alam yang melimpah di negara ini.

“Nok malaysia cah, temen-temen DPR, Bupati, Camat noto penghasilan malaysia iku. Nek iwak tongkol gedene (mestine iku) sak bahu, koq seng kecekel iwak tongkol gedene sak driji langsung perahune ditengkep dilebokno sel”<sup>59</sup>

<sup>58</sup> Deskripsi rekaman kalam Ihya'ulumuddin Sabtu 2 mei 2015 pukul 07.00 wib

<sup>59</sup> Ibid

Dalam komentar tersebut beliau ingin menunjukkan betapa masih kurangnya kinerja dan kesadaran para pemimpin bangsa dalam mengelol sumber daya yang ada. Ketidak becusan pemerintah dalam pengelolaan sumberdaya menjadi sebab utama melemahnya pasar yang mengakibatkan terjadinya krisis ekonomi dan pendapatan masyarakat yang menggantungkan dirinya pada kekayaan sumberdaya alam.

Selain menyampaikan berbagaimacam isu yang menjadi problem dalam pemerintahan, beliau juga menyampaikan isu tentang betapa lemahnya tingkat kepercayaan masyarakat saat ini kepada elit pemerintahan yang kecenderungan tersangkut masalah korupsi.

“Tandane negoro ape bujat iku opo? Nek ape bujat yoiku opo seng dadi kepercayaan iku dadi rampasan. Tandane negoro ape bujat yoiku nek wes gak kenek dipercoyo. Lhanek kapane gak kenek dipercoyo, seng kudu kenek dipercoyo nomer 1 sopo? KPK, soale seng berantas korupsi. Nek kapane pengurus KPK gak kenek dipercoyo ketok bae gulune. Nomer 2 polisi, mergo polisi seng ditugasi noto negoro, nek polisi gak kenek dipercoyo ketok bae kupinge. Soale nopo? Kanjeng nabi ngendiko tandane bujate negoro iku nek kapan wes wong seng dipercoyo gak kenek dipercoyo. Pegawaine negoro korupsi sedoyo, lah terus seng dipercoyo iku sopo. Terus nomer 3 seng kudu kenek dipercoyo iku kiyai, mergo kiyai iku kudu kenek dipercoyo dadakan kiyaine gak kenek dipercoyo. Iku wes kenek kabeh, kiyai korupsi melbu hukuman, KPK korupsi melbu hukuman, Polisi korupsi malah sak pirang-pirang melbu hukuman. Terus seng dipercoyo sopo? Jare kanjeng nabi iku tandane negoro ape bujat...!!! Kadean yo nek iso, calon-calon polisi, calon-calon pegawai negeri seng tau mondok tah, cek eruh rasane koyo opo melarat nok pondok”<sup>60</sup>

<sup>60</sup>Deskripsi rekaman kalam Ihya'ulumuddin Senin 4 mei 2015 pukul 16.00 wib.

Dalam komentarnya beliau menggunakan bahasa yang blak-blakan dan kecenderungan bernada kasar. Hal tersebut menunjukkan betapa geramnya beliau terhadap para pemimpin yang seharusnya menjadi panutan masyarakat dalam bertindak malah saat ini tersangkut kasus korupsi dan saling tuduh-menuduh antar lembaga. Kegeraman beliau tersebut dilatarbelakangi kenyataan pahit yang saat ini harus diterima oleh masyarakat bahwa sosok-sosok yang seharusnya menjaga mereka, membimbing mereka dan mengarahkan mereka malah bertengkar dan saling tuduh-menuduh terkait kasus masalah korupsi.

Dari beberapa deskripsi siaran yang ditangkap oleh peneliti tersebut beliau seringkali menonjolkan berbagai macam isu tentang kemunduran pemerintah dalam hal ketegasan, pengelolaan dan kepercayaannya dalam menjaga amanah rakyat. Padahal diwaktu yang sama ada juga berbagai macam pencapaian positif yang diraih pemerintah saat ini seperti dalam aspek pembangunan, hubungan diplomasi dan kesamarataan hak di era demokrasi saat ini.

Namun isu yang lebih sering ditonjolkan adalah isu yang berkaitan dengan kemunduran dan keamburadulan proses pemerintahan yang terjadi di Indonesia saat ini. Hal tersebut beliau lakukan untuk memberikan dorongan kepada pemerintah

untuk berbenah dengan memberikan berbagai macam contoh dari kesuksesan pemerintahan di era sebelumnya dan kesuksesan pemerintahan di negara tetangga. Selain itu beliau juga ingin memberikan pelajaran kepada masyarakat untuk bertindak cerdas dalam menghadapi suatu kondisi dimana pemerintahan tidak lagi mampu menyampaikan amanah yang dititipkan oleh rakyatnya.

Adapun perbandingan dari seleksi isu yang ditampilkan dan dibuang oleh KH. Abul Ghofur dalam pengajiannya di siaran kalam Ihya'ulumuddin adalah sebagaimana tabel berikut :

#### **Seleksi isu pada siaran kalam Ihya'ulumuddin**

| <b>Isu yang di tampilkan</b>   | <b>Isu yang di hilangkan</b>   |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Isu tentang melemahnya ekonomi masyarakat karena ketidak mampuan pemerintah dalam mengelola sumberdaya yang ada.</li> <li>• Isu tentang ketidaktegasan aparat dalam menegakkan hukum yang mengatur dan menertibkan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kabar tentang menguatnya nilai tukar rupiah terhadap dolar yang pernah menguat tidak pernah disebutkan.</li> <li>• Berita tentang keberhasilan aparat polisi dalam memberantas kejahatan dan peredaran narkoba</li> </ul> |

|   |  |
|---|--|
| <p>masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Isu tentang menurunnya kualitas pemerintah dalam hal tata kelola dan pemerintahan dibandingkan dengan periode presiden suharto dan pemerintahan negara tetangga.</li> <li>• Isu tentang menurunnya moral para petinggi bangsa yang saat ini banyak tersangkut masalah korupsi.</li> </ul> | <p>tidak disebutkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Suksesnya pemerintah dalam menjaga hubungan bilateral dengan negara-negara adidaya dan pencapaian pemerintah dalam hal inovasi energi terbaru tidak pernah disebutkan.</li> <li>• Keberhasilan KPK dalam menuntaskan masalah korupsi dan pencapaian positif pemerintah dalam berbagai macam hal tidak pernah disampaikan.</li> </ul> |
|---|--|

Setelah isu yang ada ditengah masyarakat telah dipilih, maka isu yang sudah dipilih tersebut akan ditekankan sebagai aspek yang ditonjolkan pada sebuah frame. Proses penekanan isu pada sebuah frame menunjukkan adanya keinginan sang komunikator untuk mempengaruhi mindset dan pola pikir

pendengarnya untuk mengikuti sudut pandang dari pemikiran sang komunikator itu sendiri. Dalam hal ini KH. Abdul Ghofur ingin menunjukkan betapa pentingnya peranan pemerintah dalam mengatur sebuah negara. Karena pemerintah adalah orang-orang yang dititipi amanat oleh rakyat, maka seharusnya pula pemerintah lebih berjuang lebih keras lagi dan rela berkorban jiwa raga untuk kepentingan rakyat yang telah menitipkan amanah kepadanya.

## **2. Penonjolan aspek framing model Entmant dalam siaran kalam Ihya'ulumuddin radio Persada FM**

Dalam konsepsi Entmant, framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan.<sup>61</sup> Untuk analisis pesan sisipan politik negara pondok itu sendiri, peneliti melakukan proses konsepsi framing sebagai berikut.

KH. Abdul Ghofur melihat adanya kemerosotan moral di kalangan elit pemerintahan sebagai suatu masalah besar yang harus diterima masyarakat saat ini. Kemerosotan moral pemerintah secara otomatis mampu mengurangi atau bahkan menghilangkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah itu sendiri. Masalah

---

<sup>61</sup> Deddy Mulyana. Analisis Framing : Suatu Pengantar. Hal. 223

tersebut di definisikan sebagai sebuah problem yang benar-benar harus ditanggulangi mulai dini untuk menjaga keberlangsungan dan kedaulatan negara republik Indonesia saat ini.

“Tandane negoro ape bujat iku opo? Nek ape bujat yoiku opo seng dadi kepercayaan iku dadi rampasan. Tandane negoro ape bujat yoiku nek wes gak kenek dipercoyo. Lhanek kapane gak kenek dipercoyo, seng kudu kenek dipercoyo nomer 1 sopo? KPK, soale seng berantas korupsi. Nek kapane pengurus KPK gak kenek dipercoyo ketok bae gulune. Nomer 2 polisi, mergo polisi seng ditugasi njogo negoro, nek polisi gak kenek dipercoyo ketok bae kupinge. Soale nopo? Kanjeng nabi ngendiko tandane bujate negoro iku nek kapan wes wong seng dipercoyo gak kenek dipercoyo. Pegawaine negoro korupsi sedoyo, lah terus seng dipercoyo iku sopo. Terus nomer 3 seng kudu kenek dipercoyo iku kiyai, mergo kiyai iku kudu kenek dipercoyo dadakan kiyaine gak kenek dipercoyo. Iku wes kenek kabeh, kiyai korupsi melbu hukuman, KPK korupsi melbu hukuman, Polisi korupsi malah sak pirang-pirang melbu hukuman. Terus seng dipercoyo sopo? Jare kanjeng nabi iku tandane negoro ape bujat...!!! Kadean yo nek iso, calon-calon polisi, calon-calon pegawai negeri seng tau mondok tah, cek eruh rasane koyo opo melarat nok pondok”<sup>62</sup>

Pendefinisian masalah ini merupakan master frame dari pesan sisipan politik negara pondok itu sendiri. Beliau ingin menggiring suatu konsepsi pemikiran masyarakat bahwa negara yang kita tinggali dan kita cintai saat ini bukanlah negara yang aman. Sudah terlalu banyak kebohongan demi kebohongan yang tersimpan dalam struktur pemerintahannya. Politik yang terjadi hanya ditujukan

<sup>62</sup>Deskripsi rekaman kalam Ihya'ulumuddin Ahad 3 mei 2015 pukul 16.00 wib.

untuk merebut kursi kepemimpinan belaka, bukan ditujukan untuk mengurus kepentingan rakyat agar menjadi makmur dan sejahtera.

Akan tetapi menurut beliau yang menjadikan sumber terjadinya masalah bukanlah para elit pemerintahan yang kini mengalami kemerosotan moral, melainkan dari masyarakatnya sendiri yang berfikir egois. Terlebih lagi ketika datang musim pemilihan tiba, kecenderungan masyarakat akan memilih siapa kader yang memberikan uang dengan tujuan membeli suara atau memuluskan jalannya untuk melenggang ke kursi kepemimpinan.

“Negoro butuh wong seng siap praktek, ngelu negoro iki, saiki. Wengi rapat mengenai masalah tebu cah, aku melok. Ngerancang-ngerancang profesore untuk nanam tebu. Tapi sayang, panen tebu nok Indonesia iki akeh, tapi kenapa regone gulo larang? kalah karo malaysia nok kono gulo sak kilo 7000, lah nok kene gulo 14000, kenapa bisa begitu? Nek gak saking gobloke sampek gak iso ngatur, butuh sampean kabeh loh seng iso noto negoro iki. Lah seng salah yo rakyat, wong seng sampeyan coblos iku seng lholak-lholok koq, seng apik gak sampeyan coblos. Kapok rasakno ngeneki, wong dulangi rakyat ayo tah tak ulangi alon-alon seng dadi pimpinan iku seng apik toto kromone, seng pinter notone, ojo seng ngemahi duik seng gak sepiro jumlahe, mundak bujat negoro iki”<sup>63</sup>

Dalam ceramahnya tersebut beliau menjelaskan bahwasannya Indonesia memiliki sumberdaya yang kuat, namun hal tersebut tidak berpengaruh banyak terhadap kesejahteraan masyarakat karena para pemimpinnya tidak becus dalam mengelola sumberdaya yang ada.

Setelah itu, beliau memberikan kritikan keras kepada masyarakat dan

<sup>63</sup> Deskripsi rekaman kalam Ihya'ulumuddin Kamis 7 mei 2015 pukul 07.00 wib.

menghimbau agar menghentikan praktik money politic dalam pemilihan. Untuk memilih pemimpin yang jujur, masyarakat juga harus jujur dan cerdas dalam menentukan pilihan. Jangan lagi ada yang memilih pemimpin karena uang, agar negara ini tidak menjadi negara bejat dan kekuasaannya tidak lagi dihuni oleh para elit politik yang minus akhlak dan budi.

Apa yang dianggap sebagai penyebab masalah oleh KH. Abdul Ghofur bukanlah mereka (para elit politik) yang saat ini menduduki kursi pemerintahan, tetapi penyebab masalah utama adalah kebiasaan masyarakat yang selalu memilih calon pimpinan yang melakukan money politic. Alhasil mereka yang memiliki kualitas mumpuni dan komitmen yang kuat yang seharusnya menjadi pimpinan malah tidak terpilih karena tidak mau melakukan money politic. Sedangkan mereka yang tidak mempunyai kualitas sama sekali justru melenggang ke kursi kepemimpinan karena melakukan money politic.

Penanaman nilai moral disetiap pesan dalam konteks framing merupakan sebuah keharusan, karena elemen ini merupakan penguat dalam pesan itu sendiri agar mampu diterima oleh khalayak yang menjadi penerima pesan. Nilai moral dalam pesan tersebut seringkali berbentuk gagasan yang menghimbau khalayak untuk bertindak mengikuti pola pemikiran sang komunikator.

Dalam penjabarannya ketika melakukan pengajian kalam Ihya'ulumuddin di radio PERSADA FM, beliau seringkali mengingatkan masyarakat untuk kembali mempelajari dan menerapkan nilai-nilai keislaman disetiap sektor kehidupan. Terlebih lagi dalam masalah politik dan ketatanegaraan, beliau dengan sangat menghimbau kepada masyarakat untuk memilih dan mencalonkan orang-orang yang memiliki kompetensi dan komitmen dibidangnya serta memiliki ahlak dan budi pekerti luhur sebagai sosok pemimpin yang patut menjadi panutan untuk rakyatnya.

“Indonesia butuh wong jujur, wong jujur, wong jujur. Seng paling kudu jujur nomer 1 sopo? KPK. Pokoe pengurus KPK wajib jujur. Awas lanang-lanang calon dadi pengurus KPK iku. Nomer 2 seng kudu jujur iku Polisi, temenan polisi kudu jujur, nek gak wani jujur ojo daftar polisi, mundak neroko panggonane gak iso metu-metu. Sebab iku, nek nyalokno pimpinan polisi kudu wong jujur, ojo pisan-pisan terlibat mengenai masalah penggelembungan uang-penggelembungan uang, mundak dadi molo. Indonesia iki butuh wong seng jujur, lan nek iso seng pinter ngaji. Mergo Indonesia iki mayoritas wong islam, yo pimpinane kudu islam”<sup>64</sup>

Dalam ceramahnya beliau sangat menghimbau kepada masyarakat bahwa kondisi negara Indonesia sekarang ini sangatlah kritis. Negeri ini membutuhkan sosok pimpinan yang jujur dan mampu mengayomi masyarakat. Beliau berharap kepada seluruh lapisan pimpinan agar tidak lagi terlibat kasus masalah korupsi dan penggelembungan uang yang saat ini masih banyak membelit

<sup>64</sup>Deskripsi rekaman kalam Ihya'ulumuddin Ahad 3 mei 2015 pukul 16.00 wib.

seluruh lapisan petinggi negara seperti DPR, MPR, Kepolisian dan bahkan KPK itu sendiri.

Selain itu beliau juga menyisipkan pesan-pesan moral disetiap kritiknya. Pesan moral tersebut ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat, terutama kalangan kaum santri yang diharapkan oleh beliau kelak akan mampu menjadi kader-kader pimpinan dimasa yang akan datang. Beliau berpesan melalui ceramahnya agar setiap orang memiliki rasa saling peduli kepada sesama, terlebih lagi bagi orang yang menjadi pimpinan harus lebih memiliki rasa peduli kepada rakyatnya dibandingkan kepeduliannya terhadap dirinya sendiri.

“Umpamane sampeyan duwe panganan pirang-pirang tapi seng dipangan cumak saitik ae cek engko iso dientekno koncone (iku mentingno konco namanya ihtsar, seng gak enak dipangan, seng enak diwenehno koncone) yo iki totokromo seng apik, totokromone waline gusti Allah ngunuiku. Ngeneiki nek iso noto sampek tingkat negoro, dadi DPR ndang iso ngunu, siap melarat untuk kepentingan rakyat, yo makmur negoro iki. Kadang dikandani bolak-balik ayo tah milih pimpinan seng apik, ayo golek pimpinan seng toto kromone apik, kelakoane apik, iso noto negoro. Ojo seng ngemahi duik, duik, duik. Dusone guede kanggo seng milih pimpinan perkoro duik, neroko panggonane. Bujat kabeh negoro nek rakyate milih pimpinan perkoro duik”<sup>65</sup>

Pesan moral yang disampaikan oleh KH. Abdul Ghofur dalam setiap ceramahnya adalah penerapan nilai-nilai keislaman yang saat ini mulai pudar dimasyarakat. Sebagaimana agama yang dianut oleh

<sup>65</sup>Deskripsi rekaman kalam Ihya'ulumuddin Selasa 5 mei 2015 pukul 07.00 wib.

mayoritas penduduk di Indonesia, Islam merupakan agama samawi yang mengajarkan tentang kepedulian terhadap sesama dengan melakukan pendekatan-pendekatan tolerir yang merujuk kearah kebijaksanaan dalam bertindak. Islam mengajarkan kepada setiap penganutnya untuk selalu memegang teguh prinsip sosial yang dipadu dengan nilai-nilai ketuhanan, sehingga mampu menjadikan orang tersebut memiliki akhlak yang baik dan budi pekerti luhur serta berguna bagi sesama dimanapun ia berada.

Sebagai langkah solutif beliau dalam menghadapi masalah kemerosotan ahlak di tingkat pimpinan yang saat ini sedang melanda birokrasi bangsa Indonesia, beliau seringkali menghimbau kepada santrinya dan kepada masyarakat untuk selalu mawas diri dalam bertindak. Bertingkah jujur dan sabar disetiap pekerjaan adalah modal awal bagi kita untuk membentuk suatu negara yang berdaulat. Terlebih lagi ketika musim politik tiba, seringkali para elit politik menggunakan jalan pintas dengan memberikan uang kepada masyarakat agar mau memilihnya (money politic). Untuk itu disetiap ceramahnya beliau seringkali memberikan larangan keras kepada masyarakat agar tidak lagi menerapkan money politik. Karena menurut beliau hal tersebut merupakan penyebab utama kehancuran dari kedaulatan republik Indonesia saat ini.

“Sampeyan kudu mbetah-mebtahno nok pondok iki yo, dikuat-kuatno belajar campur praktik, iku latihan kabeh. Sampek sampeyan dadi wong seng sabar, wong seng betah-betahno ugo sampeyan calone pimpinan. Dibetah-betahno ojo korupsi, dikuat-kuatno ojo gak jujur nalikane besok wes dadi pimpinan. Ape jagakno sopo mane nek gak sampeyan, saiki bubrah larah gak karuan. Ape ngersulo? Salahe rakyat dewe diilingno gak dirungokno. Diilingno milih pimpinan iku yoh seng totokromone apik, seng kelakuane apik, ojo seng ngemahi duik”<sup>66</sup>

Dalam wejangan beliau tersebut, selain beliau menghimbau kepada masyarakat untuk selalu bertindak jujur dalam bertindak dan tidak melakukan money politic. Beliau juga menghimbau para santrinya agar selalu melatih diri menjadi orang yang jujur dan sabar. Menurut beliau tidak ada lagi kalangan yang patut untuk dicalonkan sebagai pemimpin bangsa di masa mendatang selain kalangan santri yang setiap hari dilatih untuk memiliki budi pekerti luhur serta jujur dalam bertindak.

Membentuk suatu gerakan Politik Negara Pondok yang notabnya adalah upaya untuk mengkader para santri untuk menjadi kader-kader pimpinan yang jujur dan bermartabat, merupakan suatu langkah solitif KH. Abdul Ghofur dalam menangani problem kemasyarakatan yang terjadi di negara republik Indonesia saat ini. Penerapan nilai-nilai keislaman yang sudah dilakukan ketika menjalani masa pendidikan di pondok pesantren merupakan bekal utama bagi para santri untuk terjun ke tengah masyarakat dalam

<sup>66</sup>Deskripsi rekaman kalam Ihya'ulumuddin Rabu 6 mei 2015 pukul 07.00 wib.

upaya memberikan solusi disetiap problem kehidupan dan memberikan pendampingan serta contoh yang baik untuk masyarakat di sekitarnya.

Adapun penjelasan secara ringkas mengenai konsepsi framing model Robert N. Entmant dalam penelitian analisis pesan sisipan politik negara pondok dalam siaran radio PERSADA FM ini adalah sebagaimana tabel berikut.

|   |  |
|---|--|
| <p><i>Define Problems</i><br/>(Pendefinisian masalah)</p>                     | <p>Problem menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah terjadi karena menurunnya nilai-nilai moral di tengah elit pemerintahan sehingga banyak yang terjerat kasus korupsi, penggelembungan uang dan sebagainya.</p> |
| <p><i>Diagnose Causes</i><br/>(Memperkirakan masalah atau sumber masalah)</p> | <p>Ketidak jujuran elit politik dalam melaksanakan proses pemilihan membuat budaya masyarakat menjadi rusak dan cenderung berpihak kepada siapa yang melakukan praktik money politik.</p>  |
| <p><i>Make Moral Judgement</i><br/>(Membuat keputusan moral)</p>              | <p>Kesabaran, ketekunan dan kejujuran adalah kunci utama bagi masyarakat untuk membentuk suatu negara yang berdaulat. Masyarakat Indonesia saat ini sangat</p>   |

|   |  |
|---|--|
|   | <p>membutuhkan sosok pemimpin yang kompeten, jujur dan adil dalam menetapkan kebijakan. Selain itu Indonesia juga membutuhkan sosok pemimpin yang bermoral dan patut untuk dijadikan contoh bagi kehidupan masyarakatnya.</p>  |
| <p><i>Threatment Recommendation</i><br/>(menekankan penyelesaian)</p> | <p>Menghimbau masyarakat untuk bertindak jujur dan tidak melakukan money politic ketika musim pemilu tiba adalah sebuah kewajiban bagi masyarakat yang mendambakan pemerintahan yang bersih dan bermartabat. Selain itu, proses pengkaderan para santri untuk menjadi calon-calon pimpinan negara adalah suatu langkah solutif jitu untuk menggantikan para birokrat korup yang saat ini menguasai kursi pemerintahan.</p> |

Keempat elemen konsepsi framing tersebut tersusun secara rapi dan disampaikan kepada khalayak dalam bentuk narasi ketika sedang memberikan penjelasan mengenai dalil-dalil sosial yang ada dalam kitab Ihya'ulumudin. Penyampaian pesan tersebut bersifat

kontekstual, dimana ketika beliau sedang menjelaskan tentang perkara sosial, pasti pada saat itu juga beliau memberikan berbagai macam komentar, kritikan serta argumen tentang peristiwa politik dan kenegaraan yang terjadi saat ini.

Adapun pesan ataupun himbauan disampaikan secara berulang-ulang kepada khalayak pendengar di setiap kesempatan yang berbeda-beda. Sehingga secara tidak langsung, masyarakat yang mendengarkan ceramah KH. Abdul Ghofur tersebut akan menerima apa yang telah disampaikan oleh beliau dalam ceramahnya. Hal ini dimaksudkan agar apa yang menjadi pemikiran beliau bisa dimengerti, diyakini dan diikuti sebagai suatu keniscayaan yang saat ini tengah membelenggu kehidupan perpolitikan bangsa Indonesia.